

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teoritis

1. Pendekatan *Active Learning*

a. Pengertian Pendekatan *Active Learning*

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (approach). Sebenarnya pendekatan tidak jauh berbeda dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Dari sinilah dimulai dan melahirkan suatu metode, strategi, teknik pembelajaran. Menurut Roy Killen (1998) mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu: pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran secara langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.⁹

Pendekatan *Active Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberdayakan kemampuan peserta didik secara optimal dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Dalam hal ini proses

⁹. Wina Sanjaya, 2006, *STRATEGI PEMBELAJARAN*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 127

aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak sebagai cara untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk melatih mental dan keterampilan fisiknya.¹⁰

Dalam perspektif Islam proses pembelajaran yang mengacu kepada keaktifan siswa maka hasil pelajaran yang didapat akan jauh lebih baik dibanding hanya dengan gurunya saja yang aktif. Ada beberapa cara/strategi yang harus dilakukan guru dalam mengaktifkan siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:



Artinya: Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa manusia diperintahkan untuk menyampaikan ajaran Islam melalui proses pendidikan dengan cara kebaikan, yakni dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, sebagai seorang pendidik harus memahami karakteristik peserta didiknya masing-masing diantaranya peserta didik harus ikut berperan aktif dalam proses pembelajara agar

¹⁰A. Fatah Yasin, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, hal. 180

guru dapat mengetahui karakteristik mereka. Agar proses pembelajaran aktif bisa berjalan baik maka seorang pendidik dituntut untuk menggunakan dan menguasai pendekatan *Active Learning*. Pendekatan pembelajaran *Active Learning* sangat diperlukan karena setiap peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda, selain itu pendekatan *Active Learning* juga dapat memudahkan guru dalam mengajar, jadi pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru saja melainkan pembelajaran berpusat kepada siswa, guru hanya sebagai fasilitator.¹¹

b. Prinsip-prinsip belajar *Active Learning*

Untuk menerapkan pendekatan *Active Learning* dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai tolak ukur yang dapat diamati berupa tingkah laku peserta didik. Hal tersebut dikarenakan perilaku peserta didik dapat menampilkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik secara intelektual, sosial, maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan langsung melalui bentuk keaktifan fisik.

Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif. Sebagaimana disebutkan oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, diantaranya sebagai berikut:

1) Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Dialog yang baik dan sikap terbuka dari pendidik dapat membantu siswa lebih berani berbicara tanpa terbayang rasa takut sehingga mereka terpacu untuk berpikir dan terbuka untuk mengeluarkan semua hambatan yang mereka miliki. Sedangkan motivasi mempunyai

¹¹Zainal Arifin Zakaria, 2014, *Tafsir Inspirasi*, Medan: Duta Azhar, hal. 378

peranan memberi tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Besarnya motivasi akan terlihat pada besarnya *feeling* atau rasa ketertarikan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

2) Prinsip keaktifan, keterlibatan langsung dan pengalaman

Siswa yang aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar tidak sekedar mengamati dan mendengarkan, tetapi mereka harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggungjawab terhadap hasilnya. Peserta didik akan belajar lebih banyak melalui aktivitas secara langsung. Pengalaman atau keterlibatan diri secara langsung akan mengaktifkan lebih banyak indra yang mereka miliki dibandingkan hanya melalui pendengaran.

3) Prinsip perbedaan individual (hubungan sosial)

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses interaksi, sedangkan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran aktif tidak hanya melibatkan pendidik dengan siswa, tetapi terdapat pula interaksi atau komunikasi multi arah yang terjalin antara pendidik dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya.

4) Prinsip balikan dan penguatan

Sumber penguatan belajar untuk pemuasan kebutuhan diri siswa dapat berasal dari luar maupun dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar seperti nilai, prestasi, persetujuan pendapat siswa, hadiah, dan lain-lain. Sedangkan penguatan diri dalam diri siswa hanya mungkin terjadi apabila rangsangan yang diberikan oleh guru betul-betul memperkuat respon peserta didik dan sesuai dengan kebutuhannya.

5) Prinsip tantangan dalam penyelesaian masalah

Siswa dibekali pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu permasalahan, kemudian mereka berusaha menyelesaikannya. Sehingga siswa terbiasa mandiri dan kemampuan berpikir serta kreativitasnya dapat ditumbuhkembangkan secara lebih optimal.

6) Prinsip pengulangan

Pembelajaran yang baik harus mampu melatih dan mengoptimalkan daya-daya yang ada pada diri anak didik. Banyak cara yang dapat digunakan diantaranya dengan melakukan pengulangan, baik secara ucapan maupun perbuatan. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan lebih sering digunakan dan difungsikan lebih optimal sehingga dapat berkembang dengan baik.

c. Ciri-ciri Pendekatan *Active learning*

Ada beberapa ciri yang harus nampak dalam proses pembelajaran *Active Learning* sebagaimana dikatakan Abuddin Nata, diantaranya adalah:

- 1) Situasi dalam kelas menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali.
- 2) Guru sebagai motivator dan fasilitator, perancang, dan pengelola.
- 3) Guru dan siswa menerima peran kerja sama.
- 4) Bahan-bahan pelajaran dipilih berdasarkan kelayakan.
- 5) Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
- 6) Tujuan ditulis dengan jelas untuk selanjutnya diukur/dites.¹²

d. Kelebihan Pendekatan *Active Learning*

¹²Abuddin Nata, 2009, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 225

Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila guru memiliki kewibawaan di depan kelas dan kehadirannya mampu mengkondisikan kelas menjadi tenang dan kondusif. Siswa merasa nyaman atas kehadiran guru, bukan malah tertekan dan takut dengan sikap guru yang pemaarah dan tidak bersahabat. Oemar Hamalik menyebutkan beberapa kelebihan yang terdapat pada pembelajaran dengan pendekatan *Active Learning*, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai prakarsa siswa dalam kegiatan belajar, yang ditujukan melalui keberanian memberikan pendapat tanpa secara eksklusif diminta.
- 2) Keterlibatan mental dan intelektual dapat diamati dalam bentuk perhatian serta pikiran siswa dengan tugas yang telah dihadapi serta komitmennya untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya.
- 3) Besarnya peranan guru sebagai fasilitator akan menambah partisipasi serta tanggung jawab siswa di dalam kegiatan belajar.
- 4) Belajar dengan pengalaman langsung.
- 5) Meningkatkan kecerdasan emosional dan intelektual maupun sosial dalam memecahkan masalah, baik yang berkenaan dengan kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.¹³

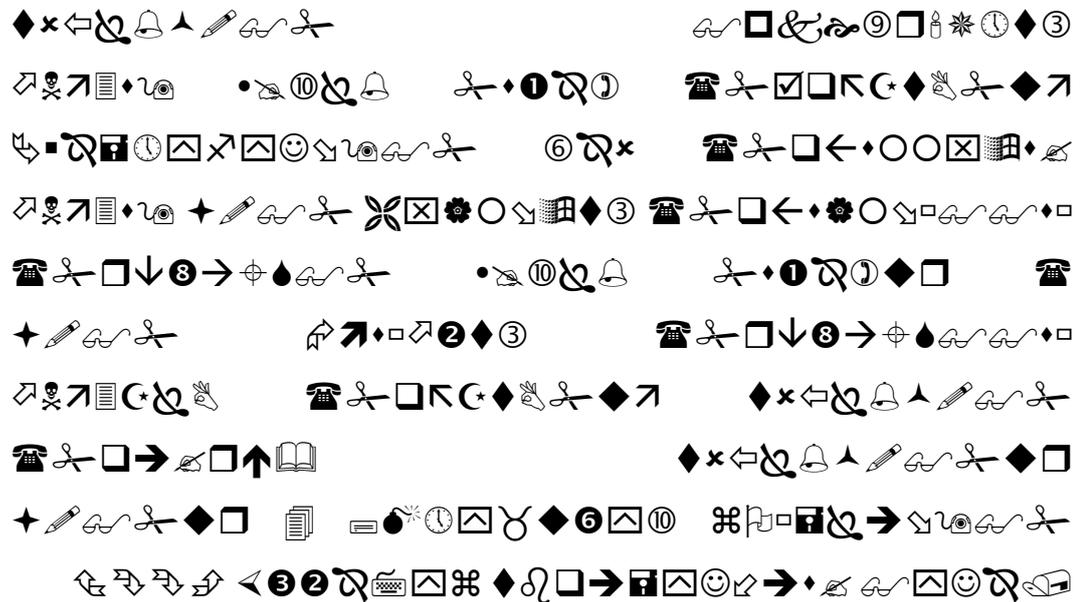
2. Belajar

a). Pengertian Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari proses belajar. Proses belajar ini sering kali tanpa disadari manusia. Setiap kegiatan atau aktifitas yang dilakukan manusia merupakan suatu proses pembelajaran. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu.

¹³Oemar Hamalik, 2014, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 142

Pendidikan merupakan faktor yang penting untuk kehidupan manusia memang ada sejak dulu sampai sekarang ini, dapat dilihat dari ayat Al-Qur'an yang menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, ayat ini bisa menjadi motivasi untuk terus mencari ilmu, adapun ayat itu adalah surat Al Mujadilah:



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al- Mujadalah: 11).¹⁴

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi dari ayat tersebut dapat kita ketahui 3 hal sebagai berikut:

1. Bahwa para sahabat berupaya untuk saling mendekat pada saat berada dalam majelis Rasulullah Saw, dengan tujuan agar ia dapat mudah mendengar wejangandari Rasulullah Saw yang diyakini bahwa wejangannya itu terdapat kebaikan yang amat dalam serta keistimewaan yang agung.

¹⁴Zainal Arifin Zakaria, 2014, *TAFSIR INSPIRASI*, Medan: Duta Azhar, hal.683

2. Bahwa perintah untuk saling meluaskan dan meluaskan tempat ketika berada di majelis, tidak saling berdesakan dan berhimpitan dapat dilakukan sepanjangmungkin, karena cara demikian dapat menimbulkan keakraban diantara sesama orang yang berada dalam majelis dan bersama-sama dapat mendengar wejangan Rasulullah Saw .
3. Bahwa pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian, Allah akan memberikan keluasan kebaikan dunia dan akhirat.¹⁵

Pengertian belajar menurut beberapa ahli:

- 1) Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- 2) Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
- 3) Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- 4) Skinner memberikan definisi "*Learning is a process of progressive behavior adaptation*" yang artinya belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku progresif, adanya tendensi ke arah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya.

¹⁵ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 2010, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-ayat Al-tarbawiy)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, hal. 153

- 5) Kimble memebrikan definisi "*Learning is a relatively permanent change in behavior potentiality that occurs as a result of reinforced practice*" yang artinya belajar adalah adanya suatu perubahan yang bersifat relatif dan permanen, perubahan tersebut sebagai akibat dari penguatan dan latihan.
- 6) Morgan dkk memberikan definisi "*Learning can be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of practice or experince*" artinya bahwa belajar dapat membuat perubahan perilaku disebabkan latihan atau pengalaman.

Dari definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah perilaku atau penampilan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti latihan, keinginan, pengalaman yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan menambah wawasan seseorang.

a) Jenis-jenis Belajar

Adapun jenis-jenis belajar sebagai berikut:

1) Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

Umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas dan ekstensif, misalnya mempelajari sajak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat. Dalam hal ini individu memecah seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri.

2) Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Konsep ini diperkenalkan oleh W. Kohler, salah seorang tokoh psikologi ia mengatakan bahwa konsep wawasan ini menerangkan wawasan yang berorientasi pada data yang bersifat tingkah laku (perkembangan yang kembang dalam menyelesaikan sesuatu persoalan dan kemudian secara tiba-tiba terjadi tingkah laku

3) Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikan sebagai pedoman dalam beringskah laku.

4) Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

Disini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya.

5) Belajar insidental (*incidental learning*) konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah tujuan (intensional). Sebab dalam insidental pada individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar.

6) Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil, atau gagal.

7) Belajar mental (*mental learning*)

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi disini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari.

8) Belajar verbal (*belajar verbal*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.

b) Teori-teori Belajar

Adapun teori-teori belajar sebagai berikut:

1) Teori Gestalt

Menurut teori ini dalam belajar yang terpenting adalah penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*

2) Teori belajar menurut Gagne J. Bruner

Bruner mempunyai pendapat belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi

sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.

3) Teori belajar dari Piaget

Pendapat piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut:

- (a) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa.
- (b) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.
- (c) Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
- (d) Perkembangan mental anak dipengaruhi 4 faktor yaitu: kemasakan, pengalaman, interaksi sosial, dan *equilibration* (proses dari ketiga faktor diatas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental)
- (e) Ada 3 tahap perkembangan, yaitu: berpikir secara intuitif ± 4 tahun, beroperasi secara konkret ± 7 tahun, dan formal ± 11 tahun.

4) Teori dari R Gagne

Terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi yaitu:

- (a) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketemapilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

(b) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

5) *Purposeful Learning*

Purposeful Learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan yang dilakukan siswa sendiri tanpa perintah atau bimbingan orang lain dan dilakukan siswa dengan bimbingan orang lain didalam situasi belajar mengajar di sekolah.¹⁶

c) **Ciri-ciri Belajar**

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar:

1) Perubahan yang Terjadi Secara Sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sejurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaan bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk kategori

2) Perubahan dalam Belajar Bersifat Fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

¹⁶Slameto,....,hal.8-15

Perubahan itu berlangsung terus-menerus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis dengan kapur, dan sebagainya. Di samping itu, dengan kecakapan menulis yang telah dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan-kecakapan lain. Misalnya, dapat menulis surat, menyalin catatan-catatan, mengerjakan soal-soal, dan sebagainya.

3) Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

4) Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang bersifat sementara (*temporer*) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang, melainkan akan terus dipergunakan atau dilatih.

5) Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya, seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian, perubahan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

6) Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Misalnya, jika seseorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak adalah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi, ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, dan sebagainya. Jadi, aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan aspek lainnya.¹⁷

d) Prinsip-prinsip Belajar

Dimiyati dan Mudjiono, “mengemukakan adanya tujuh prinsip dalam belajar, yaitu:

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *PSIKOLOGI BELAJAR*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 15-

- 1) Perhatian dan motivasi, perhatian terhadap pelajaran akan timbul apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Keaktifan, dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan itu beraneka ragam bentuknya mulai dari kegiatan fisik sampai psikis.
- 3) Keterlibatan langsung, keterlibatan disini bukan hanya keterlibatan fisik semata, namun juga mental emosionalnya.
- 4) Pengulangan, dengan mengadakan pengulangan maka seperti daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, berpikir akan berkembang.
- 5) Tantangan, dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, apabila hambatan itu telah diatasi maka tujuan belajar telah tercapai.
- 6) Balikan, hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha selanjutnya.
- 7) Perbedaan individual, ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karena itu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Secara empiris, mekanisme belajar didasarkan pada dua aspek, yaitu:

- a) Tampilan-tampilan yang bersifat internal dari gagasan-gagasan yang sederhana (bayangan-bayangan memori) yang berawal dengan menyalin secara sederhana sesuai

dengan apa yang diperoleh dari pengaruh indera yang kemudian disimpan didalam tempat memori.

- b) Gagasan-gagasan yang kompleks dibentuk dengan hubungan antara gagasan-gagasan sederhana dalam memori yang secara berdekatan dialami, dan kemudian mereka terhubung menjadi satu ikatan yang tergabung.¹⁸

e) Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berkaitan dengan mengajar. Mengajar mengartikan sebagai usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Dari uraian diatas, jika ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Penanaman konsep dan ketemapilan
- 3) Pembentukan sikap.¹⁹

f) Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Secara umum, hasil belajar didefinisikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan tingkah laku seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari titik tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap dan

¹⁸Netty Hartati, dkk, 2004, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal. 54

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Keempat, hal. 162-163.

kebiasaan-kebiasaan serta keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah

Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dieksperimenkan, yang diukur berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.²⁰ Hasil belajar mengikuti aspek kegiatan, efektif, kecepatan/kemampuan belajar yang oleh Bloom dinyatakan sebagai hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.²¹

Berdasarkan pengertian hasil belajar, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah proses belajar berlangsung. Hasil belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Angka-angka atau nilai itu menunjukkan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

²⁰Oemar Hamalik, 2009, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 155

²¹Nana Sudjana, 2010, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 22

Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.²²

Menurut Gagne, ada lima kemampuan sebagai hasil belajar, yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual (suatu kemampuan seorang menjadi komponen suatu subjek sehingga ia dapat mengklasifikasikan, mengidentifikasi, mendemonstrasikan, dan menggeneralisasikan suatu gejala)
- 2) Strategi kognitif (kemampuan seseorang untuk bisa mengontrol aktivitas intelektualnya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya).
- 3) Informasi Verbal (kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa lisan maupun tulisan dalam mengungkapkan suatu masalah).
- 4) Keterampilan motorik (kemampuan seseorang untuk mengkoordinasikan semua gerak otot secara teratur dan lancar dalam keadaan sadar).
- 5) Sikap (kecekatan dalam menerima dan menolak suatu objek sikap).²³

Menurut Bugelski, pada sistem pembelajaran biasanya hasil belajar dipengaruhi oleh kualitas guru dan kondisi sekolah, seperti ketersediaan alat-alat dalam pembelajaran.²⁴

g) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

- 1) Faktor dalam diri Individu

²²<http://animulyana.com/2016/201/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>.

²³Nana Sudjana, ..., hal. 22

²⁴Muhibbin Syah, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 144-

Banyak faktor yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi usaha dan hasil belajarnya. Faktor tersebut menyangkut aspek jasmani dan rohani. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dan individu. Aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, serta kondisi afektif dan konotatif dari individu.

2) Faktor Lingkungan

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa. Seperti keluarga yang merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dalam lingkungan keluarga sangat diperlukan untuk perkembangan belajar anak, seperti keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana prasarana, serta suasana dalam rumah.²⁵

3. Pembelajaran IPS

a) Hakikat IPS

Hakikat IPS adalah telaah tentang telaah manusia dan dunia. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka beradamelalui handphone dan internet. Kemajuan IPTEK menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang satu dengan yang lainnya, dengan demikian arus komunikasi akan semakin cepat.²⁶

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik

²⁶Rudi Gunawan, 2013, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 17-18

dengan istilah *sosial studies* dalam kurikulum ppersekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS lebih dikenal *sosial studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia.²⁷

Dalam kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat istilah yang kadang-kadang sering diartikan secara tumpang tindih antara satu dengan yang lain. Istilah-istilah tersebut adalah Studi Sosial, Ilmu-ilmu Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Istilah itu sama-sama terdapat kata sosial tetapi dalam pengertian dan maknanya ada perbedaan. Studi sosial adalah suatu studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah sosial yang berhubungan perkembangan dan struktur kehidupan manusia. Dan Ilmu Sosial adalah semua disiplin ilmu yang mengkaji tentang tingkah laku kelompok manusia.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai kependidikan menengah. Pada jenjang pendidikan dasar pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial di sekitar mereka.²⁸

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang, dan masa depan. aktivitas manusia yang

²⁷Supriyadi, dkk. 2006, *Konsep Dasar IPS*, Bandung: UPI Press, hal. 3

²⁸Syafaruddin Nurdin, 2005, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Quantum Teaching, hal. 22

berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek keuangan dan geografis. Aktivitas sosial manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji juga bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang terdahulu ini merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu perlu menggali penelitian yang terdahulu.

1. Sugesti Fitriani (2015) yang berjudul “Pengaruh pendekatan *Active Learning* menggunakan Mind Mapp terhadap hasil belajar biologi pada konsep keanekaragaman hayati”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Active Learning* menggunakan Mind Mapp terhadap hasil belajar biologi pada konsep keanekaragaman hayati yang signifikan.²⁹
2. Pujiati (2015) dalam penelitiannya dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui *Active Learning* dengan strategi *Index Card Match*. Kesimpulan yang didapatkan dalam

²⁹Sugesti Fitriani, (2015), *Pengaruh pendekatan Active Learning menggunakan Mind Mapp terhadap hasil belajar biologi pada konsep keanekaragaman hayat*, UIN SU

skripsi tersebut bahwa pembelajaran matematika melalui *Active Learning* dengan startegi *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa.³⁰

3. Eni Yuliati (2016) dalam penelitiannya dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Metode *Active Learning* terhadap minat dan prestasi belajar Biologi pada materi Arkheibakteria dan Eubakteria kelas X MAN Purwoladi. Menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode *Active Learning Index card match* terhadap kemampuan kognitif sis MAN Purwoladi.³¹

C. Kerangka Berpikir

Pendekatan *Active Learning* merupakan suatu pendekatan yang mendorong siswa agar lebih aktif saat pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode-metode yang variatif dan menyenangkan. Pada umumnya di kelas gurulah yang selalu aktif saat pembelajaran, bahkan guru menggunakan metode konvensional saat belajar sehingga siswa menjadi bosan saat pembelajaran.

Pada umumnya metode konvensional guru selalu berbicara dengan kecepatan 100-200 kata per menit. Padahal jika siswa benar-benar konsentrasi mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap 50-100 kata per menit atau setengah dari yang dikatakan guru dan ini mengakibatkan siswa selalu jenuh saat pembelajaran. Agar siswa tidak merasa jenuh, harus ada pendekatan yang

³⁰Pujianti,(2015), *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Active Learning dengan Strategi Index Card Match*, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³¹Eni Yuliati, (2016), *Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning “Index Card Match” Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Biologi pada Materi Arkhaebakteri dan Eubakteria kelas X MAN Purwoladi Semester Ganjil Tahun 2010/201*, UIN Sunan Kalijaga

dapat mengaktifkan siswa dengan media-media yang menarik seperti metode poster comment, metode jigsaw, metode debat, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan pendekatan dan metode-metode yang bervariasi akan lebih mengaktifkan siswa dan motivasi mereka agar lebih kreatif dan menyenangkan saat pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang mereka peroleh pun akan meningkat menjadi lebih baik.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang diuraikan di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Active Learning*.
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Active Learning*.